

Analisis Pengaruh *Beta* terhadap *Return* Saham pada Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia

I Gusti Agung Didit Eka Permadi¹, Faezal²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Indonesia

E-mail : agungdiditpermadi@gmail.com¹, faezal1965@gmail.com²

Article History:

Received: 07 Juni 2025

Revised: 03 Juli 2025

Accepted: 09 Juli 2025

Keywords : *risk, beta, return saham, asosiatif, sample survey, regresi*

Abstract : *Pada dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika risiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika return rendah maka risiko juga rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh beta terhadap return saham pada industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sample survey. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa beta berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori single index model yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko maka semakin tinggi keuntungan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan utama para investor adalah untuk memperoleh *return* atau pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Pada proses berinvestasi terkadang kenyataan belum tentu sesuai dengan harapan. Keadaan yang tidak sesuai harapan atau dengan kata lain terjadi penyimpangan harapan dapat disebut dengan risiko. Dalam teori portofolio modern, risiko yang terdapat pada suatu saham terdiri dari dua risiko yaitu risiko sistematis dan risiko yang tidak sistematis.

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Ukuran dari risiko sistematis disebut dengan *beta*. Menurut (Tandelilin, 2010), *beta* merupakan ukuran kepekaan *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Semakin besar *beta* suatu sekuritas, semakin besar kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar. Menurut (Fahmi, 2015) dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga rendah. Untuk itu investor perlu mempertimbangan faktor risiko dan menyesuaikannya dengan tingkat preferensi risiko yang dimilikinya. Risiko pasar yang juga dihadapi oleh investor adalah tingkat suku bunga. Ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga di pasaran maka investor akan mempertimbangkan untuk

mengalihkan investasinya ke produk keuangan yang memberikan pengembalian lebih tinggi. Jika tingkat suku bunga lebih tinggi investor bisa jadi tertarik untuk menanamkan dananya di bank. Hal ini dapat mempengaruhi transaksi jual beli saham di pasar modal dan juga akan mempengaruhi *return* saham, begitu pun sebaliknya.

Tersedianya berbagai ragam produk investasi di Pasar Modal Indonesia belum dapat menjamin ketertarikan investor untuk menjadikan pasar modal sebagai tujuan utama dalam berinvestasi. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap investasi di Pasar Modal Indonesia yang dapat menghasilkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Adapun beberapa produk investasi yang menjadi instrumen di Pasar Modal Indonesia yang dapat menjadi pilihan investasi pelaku pasar, yaitu saham, *Real Estate Investment Trust* (REIT), *Exchange Traded Fund* (ETF), Obligasi Negara, dan Obligasi Korporasi termasuk Sukuk. Dari setiap produk investasi akan memiliki keuntungan serta risikonya masing-masing dan dapat mempermudah pemodal dalam menentukan pengambilan keputusan dan tujuan investasinya sesuai dengan karakteristik dari setiap instrumen investasi yang ada.

Tujuan utama para investor melakukan investasi pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). *Return* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli sekuritas. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah bagian *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besar *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian juga halnya ketika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Adapun *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Selain memperoleh *return*, investor juga dihadapkan dengan risiko investasi (*risk investment*). Risiko (*risk*) merupakan selisih antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang diterima. Risiko dalam investasi sekuritas umumnya dibedakan atas risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). *Systematic risk* merupakan portofolio berhubungan dengan perubahan pengembangan dalam pasar secara keseluruhan.

Risiko yang tidak dapat didiversifikasikan disebut sebagai risiko pasar atau risiko sistematis. Risiko ini terjadi karena kejadian-kejadian di luar kegiatan perusahaan seperti inflasi, resesi, dan sebagainya. Sementara *unsystematic risk* yakni risiko yang melekat pada investasi tertentu karena kondisi yang unik dari perusahaan. Risiko ini dapat dikurangi dengan mengadakan diversifikasi. Termasuk dalam risiko ini adalah risiko keuangan dan risiko bisnis. *Systematic risk* sering disebut risiko pasar dan *unsystematic risk* disebut risiko saham.

Menurut Fahmi (2014:450), dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga rendah. Dengan demikian investor harus mengamati tingkat keuntungan yang diharapkan, serta juga risiko yang akan didapat merupakan faktor yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Risiko dalam penelitian ini ditunjukkan dengan *beta*. Menurut Tandelilin (2010:133), *beta* merupakan ukuran kepekaan *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Semakin besar *beta* suatu sekuritas, semakin besar kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar. *Beta* saham yang normal adalah 1 (satu) artinya kalau rata-rata peningkatan harga seluruh saham yang tercatat meningkat maka persentase yang sama terhadap saham yang memiliki *index beta* =

1.

Beta menggambarkan nilai risiko suatu saham, apabila *beta* saham tinggi berarti risiko terhadap saham tersebut tinggi dan memiliki pengembalian investasi (*return*) yang tinggi juga. *Beta* saham yang rendah ($\beta < 1$) berarti memiliki tingkat risiko yang rendah, dan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang rendah, pergerakan *beta* saham yang bernilai kurang dari satu juga cenderung lambat. Untuk para investor di pasar modal, *beta* juga bisa menjadi salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi yang akan dilakukan, bila ingin mendapatkan keuntungan yang besar (dengan kemungkinan ada kerugian yang besar) maka bisa melakukan investasi pada saham dengan *beta* yang tinggi. Tapi jika ingin melakukan investasi yang bersifat lebih aman maka berinvestasilah pada saham dengan *beta* yang rendah.

Penelitian Utomo (2007) menunjukkan hasil penelitian bahwa *beta* saham dan varian *return* saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Ismiyanti dan Yusnia (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *beta* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmatika (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *beta* saham secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Supadmi (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *beta* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada periode sebelum krisis dan periode saat krisis global.

Tabel 1. Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022-2023

No.	Emiten	Tahun		Rata-rata <i>Return</i>
		2022	2023	
1	BUVA	1,36%	5,50%	3,43%
2	HOME	13,56%	0,84%	7,20%
3	HOTL	4,25%	0,13%	2,19%
4	ICON	15,30%	1,43%	8,37%
5	JIHD	0,76%	-0,01%	0,37%
6	JSPT	1,98%	9,21%	5,60%
7	KPIG	1,34%	-0,08%	0,63%
8	PANR	2,96%	2,39%	2,68%
9	PJAA	3,23%	1,28%	2,26%
10	PSKT	11,81%	0,00%	5,90%
	Rata-rata per tahun	5,65%	2,07%	3,86%

Sumber : Data Sekunder, 2025 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa kondisi *return* pada perusahaan industri perdagangan, jasa, dan investasi periode 2022 – 2023. Jika dilihat dari rata-rata *return* perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata per tahun pada penelitian ini yaitu sebesar 3,86%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return* di atas rata-rata yaitu HOME, ICON, JSPT, dan PSKT. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return* di bawah rata-rata yaitu BUVA, HOLT, JIHD, KPIG, PANR, dan PJAA.

Jika dilihat rata-rata per tahun, pada tahun 2022 nilai rata-rata *return* adalah 5,65%. terdapat 3 perusahaan yang memiliki *return* di atas rata-rata yaitu perusahaan HOME, ICON, dan PSKT sedangkan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *return* di bawah rata-rata yaitu BUVA, HOTL, JIHD, JSPT, KPIG, PANR, dan PJAA. Pada tahun 2022 yang memiliki nilai *return* tertinggi adalah ICON sebesar 15,30% sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah adalah JIHD sebesar 0,76%. Jika dilihat rata-rata per tahun, pada tahun 2023 nilai rata-

rata *return* adalah 2,07%. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki *return* di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA sedangkan terdapat 9 perusahaan yang memiliki *return* di bawah rata-rata HOME, HOTL, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PANR, PJAA, dan PSKT. Pada tahun 2023 yang memiliki *return* tertinggi adalah BUVA sebesar 5,50% sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* terendah adalah -0,08%.

Tabel 2. Rata-rata *Beta* Saham Perusahaan Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022-2023

No.	Emiten	Tahun		Rata-rata <i>Beta</i>
		2022	2023	
1	BUVA	1,945	2,389	2,167
2	HOME	-0,154	0,691	0,269
3	HOTL	-1,217	-0,789	-1,003
4	ICON	3,642	0,902	2,272
5	JIHD	-1,338	-0,347	-0,843
6	JSPT	0,501	1,016	0,759
7	KPIG	-0,960	-0,129	-0,544
8	PANR	0,314	0,736	0,525
9	PJAA	-0,977	0,974	-0,002
10	PSKT	-1,962	0,000	-0,981
	Rata-rata per tahun	-0,021	0,544	0,262

Sumber : Data Sekunder, 2025 (diolah).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa kondisi *beta* pada perusahaan industri perdagangan, jasa, dan investasi periode 2022 – 2023. Jika dilihat dari rata-rata *beta* perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata per tahun pada penelitian ini yaitu sebesar 0,262. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *beta* di atas rata-rata yaitu BUVA, HOME, ICON, JSPT, dan PANR sedangkan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *beta* di bawah rata-rata yaitu HOTL, JIHD, KPIG, PJAA, dan PSKT.

Jika dilihat rata-rata per tahun, pada tahun 2022 nilai rata-rata *beta* adalah -0,021 terdapat 4 perusahaan yang memiliki *beta* di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, ICON, JSPT, dan PANR sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *beta* di bawah rata-rata yaitu HOME, HOTL, JIHD, KPIG, PJAA, dan PSKT. Pada tahun 2022 yang memiliki nilai *beta* tertinggi adalah ICON sebesar 3,642 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *beta* terendah adalah PJAA sebesar - 1,977.

Jika dilihat rata-rata per tahun, pada tahun 2023 nilai rata-rata *beta* adalah 0,544 terdapat 3 perusahaan yang memiliki *beta* di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, JSPT, dan PSKT sedangkan terdapat 7 perusahaan yang memiliki *beta* di bawah rata-rata HOME, HOTL, ICON, JIHD, KPIG, PANR, dan PJAA. Pada tahun 2023 yang memiliki *beta* tertinggi adalah BUVA sebesar 2,389 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *beta* terendah adalah HOTL sebesar - 0,789.

Industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan *platform* bagi berbagai jenis instrumen investasi, dan mempertemukan investor dengan perusahaan yang ingin mendapatkan dana melalui pasar modal. Perkembangan industri perdagangan, jasa, dan investasi menjadi parameter dalam pembangunan industri nasional. Sektor ini menjadi sektor yang kuat karena merupakan kebutuhan umum masyarakat Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok, serta

mendorong pembentukan harga pasar yang wajar. Pembangunan perdagangan merupakan indikator yang sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan. Sektor perdagangan sangatlah penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerataan, penciptaan lapangan usaha, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia. Kegiatan sektor perdagangan saling berkaitan dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor pertanian, industri, pertambangan, keuangan, perhubungan, dan telekomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk menelaah secara lebih mendalam sehingga dapat menganalisis tingkat risiko dan *return* saham serta menetapkan kebijakan pembentukan portofolio khususnya pada industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia maka peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Beta terhadap Return Saham pada Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia**”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah *beta* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *beta* terhadap *return* saham pada industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak investor yang ingin menginvestasikan dananya dan menganalisis tingkat risiko dan *return* saham serta menetapkan kebijakan pembentukan portofolio khususnya pada industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Diduga bahwa *beta* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Menurut Umam dan Sutanto (2017:181), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. *Return* dapat juga disebut sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2015). *Return* saham diukur dengan formula sebagai berikut :

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{(P_{t-1})} + Yield$$

Di mana :

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham periode $t-1$

Yield = Dividen

Menurut Jogiyanto (2017:283), *return* saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* saham adalah pengembalian yang diperoleh investor atas suatu investasi. Pengembalian yang diharapkan adalah hasil yang diharapkan investor di masa depan (Tandelilin, 2010). Menurut Samsul (2006), *return* saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini yang dimaksud adalah keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Menurut Halim (2005), *return* saham terdiri dari 2 komponen utama, yaitu *gain*, yaitu keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder dan *yield* yaitu pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik seperti dividen.

Beta merupakan indikator risiko sistematis (Hanafi, 2011). Besarnya risiko suatu saham ditentukan oleh *beta* yang menunjukkan hubungan (gerakan) antara saham dengan pasarnya (Fahmi, 2015). *Beta* historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar (*return* sekuritas dan *return* pasar) yaitu dengan formula sebagai berikut :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$$

Di mana : R_{it} = *Return* aset/saham i periode t

α_i = *intercept* dari regresi tersebut

β_i = koefisien regresi (indikator risiko sistematis aset/saham i)

R_{mt} = *return* portofolio pasar pada periode t

e_{it} = residual

Brigham dan Houston (2012:357), premi risiko pasar (*beta*) atau *market risk premium* yaitu yang diminta oleh investor untuk menanggung risiko saham rata-rata. Besarnya premi ini akan bergantung pada seberapa besar investor menilai pasar saham dan seberapa tinggi penghindaran risikonya. Menurut Husnan (1993), bahwa semakin besar risiko investasi, semakin besar pula *return* yang disyaratkan investor. Dengan demikian risiko juga merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan investasi. *Beta* merupakan suatu pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. *Beta* sekuritas ke- i mengukur volatilitas *return* sekuritas ke- i dengan *return* pasar. Dengan demikian *beta* adalah pengukur sistematis dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar (Suseno, 2007).

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:408), indeks *beta* menunjukkan tingkat sensitivitas suatu saham terhadap kondisi pasar secara umum. Indeks *beta* ditentukan dengan cara membandingkan tingkat risiko yang dimiliki dari suatu saham terhadap risiko seluruh saham. Risiko tersebut dicerminkan oleh fluktuasi harga saham bersangkutan dengan harga pasar rata-rata dari seluruh yang tercatat.

Apabila indeks *beta* suatu saham 0 (nol), ini berarti bahwa saham tersebut bebas dari risiko. Artinya meskipun semua saham yang tercatat mengalami perubahan harga (naik atau turun), saham yang mempunyai indeks *beta* 0 itu tidak mengalami perubahan harga sama sekali artinya saham yang memiliki $\beta = 0$ tidak terpengaruh oleh situasi pasar saham secara umum.

Beta saham yang normal adalah 1 (satu), artinya kalau rata-rata peningkatan harga seluruh saham yang tercatat meningkat maka persentase yang sama terhadap saham yang memiliki indeks

$\beta = 1$. Indeks β juga bernilai positif dan negatif. Secara umum β suatu saham memiliki β positif sangat sedikit saham yang memiliki β negatif karena β saham yang mempunyai β negatif selalu terjadi kondisi berlawanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif atau sebab-akibat (kausal). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2013:37). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh β terhadap *return* saham pada industri perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample survey*. Menurut Sugiyono (2018) metode *survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan yang tergabung di dalam industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian adalah tahun 2024 menggunakan data pada periode 2022 – 2023. Menurut Sugiyono (2018:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di dalam industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perhotelan, restoran, dan pariwisata dan aktif selama periode penelitian pada tahun 2022 – 2023 sebanyak 48 perusahaan. Menurut Furhan (2005) dalam (Bahri, 2018:51), sampel merupakan sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati. Jumlah saham perusahaan yang tergabung di dalam industri makanan dan minuman yang sesuai kriteria pada *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:78). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan industri perdagangan, jasa, dan investasi subsektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 – 2023.
- 2) Perusahaan pada subsektor tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun pengamatan dari tahun 2022 – 2023.
- 3) Perusahaan industri perdagangan, jasa, dan investasi subsektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki krisis keuangan selama tahun 2022 – 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang dihasilkan perusahaan berkaitan dengan penelitian, seperti harga saham dan laporan tahunan perusahaan yang tergabung di dalam industri perdagangan, jasa, dan investasi subsektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2023 yang ada pada internet dengan situs <https://www.idx.co.id>, <https://finance.yahoo.com>, dan <https://id.investing.com>. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka.

Data yang dimaksud adalah data harga saham, indeks harga saham gabungan, dan suku bunga selama periode penelitian dari tahun 2022 – 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu *beta* Saham (X) dan satu variabel terikat yaitu *return* saham (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari 20 data mengenai variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Std. Deviation
beta saham	20	5.236	.26179	1.363538
return saham	20	.77248	.038624	.0475543
Valid N (listwise)	20			

Sumber : *Output SPSS versi 23.0 (diolah).*

Tabel 3 di atas mendeskripsikan variabel *beta* saham yang diperoleh dari 20 perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0.26179. Nilai rata-rata positif menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang secara rata-rata diperoleh adanya kecenderungan peningkatan harga saham yang searah dengan *return* pasar dan menunjukkan bahwa semua saham di perusahaan industri perdagangan, jasa, dan investasi subsektor hotel, restoran, dan pariwisata memiliki kecenderungan perubahan harga saham yang searah dengan *return* pasar. Hal ini berarti bahwa apabila indeks pasar mengalami kenaikan maka harga saham-saham di perusahaan industri perdagangan, jasa, dan investasi subsektor hotel, restoran, dan pariwisata juga cenderung mengalami kenaikan.

Deskripsi variabel *return* saham diukur dalam bentuk *return* saham harian yang diakumulasi selama 2 tahun. Rata-rata *return* saham dari 20 perusahaan sampel diperoleh sebesar 0.038624. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi pengembalian yang menguntungkan terhadap harga saham yang diterima investor sebesar 3.86% dari harga saham sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham perusahaan di industry perdagangan, jasa, dan investasi subsektor hotel, restoran, dan pariwisata cenderung mendapatkan *capital gain* sebesar 3.86%.

Pengujian Hipotesis

Sesuai tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Namun, suatu model regresi linier sederhana akan membentuk estimasi yang baik apabila terpenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan adanya data yang berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07101749
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.127
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Output SPSS versi 23.0 (diolah).*

Hasil perhitungan uji normalitas data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 20 sampel semuanya memenuhi syarat data yang berdistribusi normal untuk masing-masing variabel. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 di mana hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.200.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah ditentukan maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) Versi 23.0 yang tampak pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.013	.051		.247	.810
	Beta saham	.158	.046	.751	3.408	.008
a. Dependent Variable: Return saham						

Sumber : *Output SPSS versi 23.0 (diolah).*

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi *adjusted R²* yang menunjukkan nilai sebesar 0.751 yang berarti bahwa 75% perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh *beta* saham sedangkan sisanya yaitu 25% perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang *beta* dan *return* saham pada perusahaan yang termasuk industri perdagangan, jasa, dan investasi subsektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2022-2023. Sehingga dapat dijelaskan hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh yang menyatakan bahwa *beta* saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham diterima. Uji statistik yang dilakukan antara *beta* dengan *return* saham dalam penelitian ini menghasilkan bahwa *beta* berpengaruh positif

signifikan terhadap *return* saham. *Beta* saham merupakan tolok ukur risiko dari suatu jenis saham dibandingkan dengan risiko pasar, semakin tinggi risiko menyebabkan saham tersebut kurang diminati oleh investor sehingga harga saham akan turun demikian pula dengan *return* saham.

Dalam penelitian ini, *beta* saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut sesuai dengan teori *single index model* yang menyatakan bahwa *beta* saham dan *return* saham memiliki hubungan yang searah yaitu semakin tinggi *beta* saham maka semakin tinggi pula *return* saham yang didapatkan oleh investor. Hal ini bisa menjadi tolok ukur para investor dalam melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal namun resikonyapun berbanding lurus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa *beta* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori *single index model* yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko maka semakin tinggi keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *beta* terhadap *return* saham pada perusahaan industri perdagangan, jasa, dan investasi subsektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2022-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai $3.408 > 2.086$ dengan nilai koefisien *beta* sebesar 0.158 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0.008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan yang menyatakan bahwa *beta* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0.751 yang berarti bahwa 75% perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh *beta* sedangkan sisanya yaitu 25% perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Risiko*. Bandung : Alfabeta.
- Firdaus, M. A. (2016). *Metode Penelitian*. Edisi 2. Tangerang : Jelajah Nusantara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Ismiyanti, D., dan Yusnia, M. W. (2014). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Jogiyanto, H.M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Mulyaningsih, S. (2006). *Analisis Pengaruh Return Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages yang Listed di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Mataram.
- Rachmatika, D. (2006). *Analisis Pengaruh Beta Saham, Growth Opportunities, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Septiani, N. N. D., dan Supadmi, N. L. (2014). *Analisis Pengaruh Beta terhadap Return Saham periode Sebelum dan Saat Krisis Global (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(1), 19-32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Umam, K., dan Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Utomo, W. (2007). *Analisis Pengaruh Beta dan Varian Return Saham terhadap Return Saham*. Universitas Diponegoro Semarang.